BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan kepulauan di wilayah garis khatulistiwa dan terletak di antara dua benua serta dua samudera, secara meteorologis maupun klimatologis membuat Indonesia memiliki variasi kondisi cuaca dan iklim, termasuk variasi fenomena cuaca dan iklim ekstrim (Handayani, 2010). Berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Maritim Paotere Makassar menunjukkan adanya peningkatan kejadian cuaca ekstrim akibat perubahan iklim global, yang ditandai dengan tingginya frekuensi kejadian hujan lebat, angin kencang, puting beliung, suhu ekstrim, petir dan hujan es.

Kejadian cuaca ektrem ini tidak jarang menimbulkan kerugian yang significant, harta atau bahkan korban jiwa. Misalnya kejadian tenggelamnya Kapal Motor (KM) Arista tanggal 13 Juni 2018. Kapal Motor (KM) Arista tenggelam di perairan Makassar, Selat Gusung, Sulawesi Selatan, pada Rabu siang (13/6/2018). Kapal yang ditumpangi sekitar 73 orang itu diduga karam akibat terhempas ombak setinggi dua meter dalam perjalanan menuju Pulau Barrang Lompo dari Pelabuhan Paotere, Makassar. Dengan kondisi seperti itu, kapal pun

menjadi tak bisa dikendalikan saat terhempas ombak, sehingga kemudian terbalik sebelum akhirnya karam. (tirto.id, 2018)

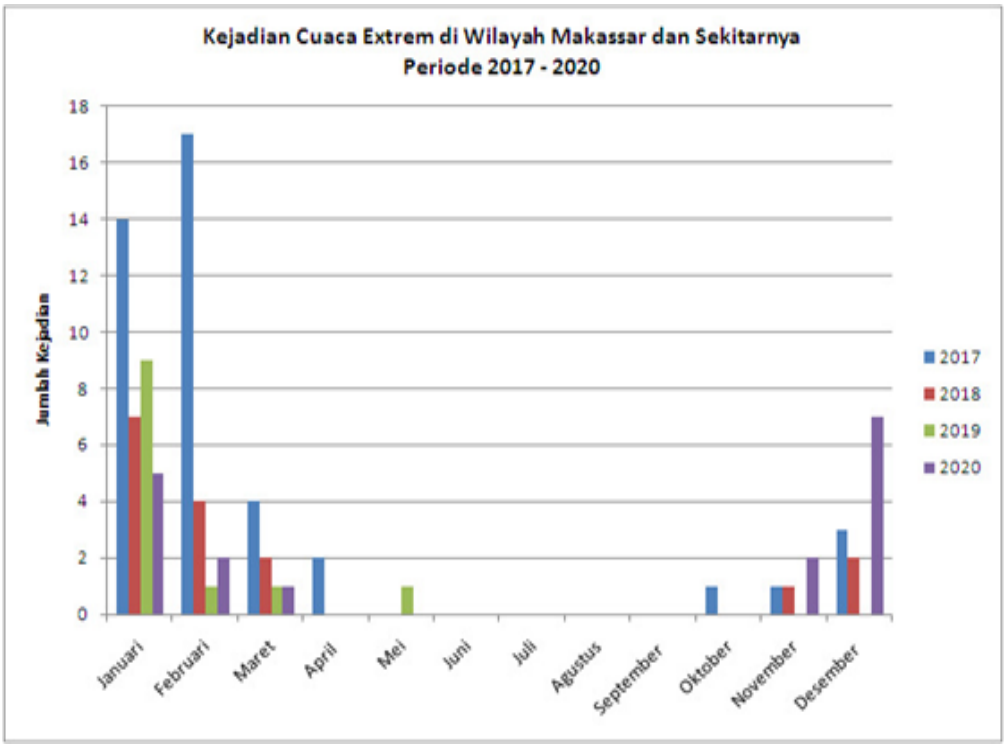
Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan pada Selasa (3/7) pukul 14.30 WITA. Berdasarkan keterangan Kepala Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) Bulukumba, Zainuddin, Kapal KM. Lestari Maju itu terindikasi kemasukan air saat sedang berlayar menuju Kabupaten Selayar akibat cuaca buruk.(bbc.com, 2018)

Tanggal 7 – 12 Januari 2020 kejadian cuaca ekstrim, BPBD Prov. Sulawesi Selatan mencatat sebanyak 3.743 rumah yang rusak akibat cuaca ekstrim diberbagai daerah di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara rinci BPBD Sulsel melaporkan, angin puting beliung yang terjadi di Kabupaten Sidrap mengakibatkan 1.802 rumah rusak, Pinrang sebanyak 888 rumah rusak, Wajo sebanyak 277 rumah rusak. Lalu Kota Parepare dengan 800 unit rumah yang juga rusak akibat puting beliung. (Inews, 2020)

Tanggal 15 – 20 Desember 2020 terjadi bencana banjir di Kota Makassar, beberapa perumahan terdampak banjir, dan harus mengungsi. Kompleks Kodam 3 di Paccerakkang, Kecamatan Tamalanrea, termasuk salah satu daerah yang tergenang di tengah hujan. Kurang lebih 150 rumah terendam banjir, menurut catatan BPBD pada tanggal 20 Desember 2020 (Antara, 2020).

Tanggal 03 Juli 2018, Ditjen Perhubungan Laut (DJPL) mengatakan kapal penyeberangan KM Lestari Maju telah mengalami kecelakaan di perairan Selayar.

Gambar 1. Kejadian Cuaca Ekstrim di Makassar Tahun 2017–2020



(Sumber : Stasiun Meteorologi Maritim Paotere Makassar, 2017–2020)

Kebutuhan masyarakat akan informasi cuaca maritim untuk mendukung aktifitas kegiatan di laut, menuntut peran stasiun meteorologi maritim untuk dapat memberikan layanan berupa informasi maritim yang cepat, tepat, akurat dan luas jangkauannya serta mudah difahami.

Akurasi prediksi cuaca di Indonesia menjadi pembicaraan setelah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dianggap

sering meleset memperkirakan curah hujan. Berdasarkan pada sebuah artikel tentang pandangan banyak warga bahkan sudah skeptis terhadap prakiraan cuaca yang dikeluarkan oleh BMKG *(Pandangan Jogja Com, 2019. Kenapa Prediksi Iklim dan Cuaca BMKG Kerap Meleset? https://kumparan.com/pandangan-jogja-com/)*

Menyadari bahwa prediksi tidak mudah sebab dinamika atmosfer dan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat maka BMKG membuat jabatan fungsional prakirawan maupun jabatan fungsional lain yang menunjang pekerjaan ini. Banyak yang belum mengetahui sifat pekerjaan prakirawan ini, kendala yang dialaminya serta bagaimana mereka selalu meningkatkan kemampuan prediksi agar lebih handal dan terpercaya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan Peraturan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Nomor 8 Tahun 2019 bahwa Stasiun Meteorologi mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengolahan data, pelayanan informasi dan jasa meteorologi serta pemeliharaan alat meteorologi. Stasiun Meteorologi Maritim Paotere Makassar mempunyai 2 bagian fungsional prakirawan cuaca pada bidang operasional yaitu : Prakirawan cuaca bagian analisa (*forecaster*) dan bagian pengamatan (*observer*).

Terinspirasi dari film pendek yang dibuat oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Banda Aceh yang berjudul “ Kutolak Gratifikasi Kudapat Calon Istri” pada bulan November Tahun 2019 dan

Film Pendek dari Kantor Pelayan Pajak Madya Semarang dengan judul " Fiscuss" bulan Desember Tahun 2016 dimana film pendek tersebut bercerita tentang sosok pegawai DJP sederhana yang merepresentasikan institusi DJP secara keseluruhan untuk menepis anggapan masyarakat awam yang kerap mengidentikan pegawai pajak dengan korupsi dengan aksi nyata yang heroik dan humanis. Persepsi publik terkait kasus tindak korupsi kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ternyata masih belum memudar.

Berdasarkan film pendek dari Direktorat Jenderal Pajak itulah sehingga penulis berkeinginan kuat untuk membuat suatu tesis karya berupa film dokumenter tentang bagaimana kinerja para prakirawan cuaca BMKG, hal ini penulis lakukan sekaligus untuk menjawab persepsi negatif dari masyarakat terkait akurasi prakiraan cuaca.

B. Rumusan Masalah

BMKG sudah melakukan prediksi dan diseminasi agar informasi cuaca sampai kepada masyarakat maupun *stackholder*, namun demikian masih banyak yang belum mengerti bagaimana prediksi cuaca dibuat dan informasi prakiraan cuaca tersebut disebarkan. Oleh karena itu rumusan masalah dalam tesis karya ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi teknis dan kinerja seorang prakirawan cuaca di Stasiun Meteorologi Maritim Paotere Makassar?
2. Bagaimana para prakirwan cuaca dalam memprediksi cuaca dan melakukan diseminasi informasi cuaca kepada stakeholder?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan kompetensi teknis dan kinerja prakiwaran cuaca melalui kegiatan pengamatan, analisis, pengiriman data serta diseminasi cuaca kepada stakeholder dengan memvisualkan para prakirawan cuaca di Kantor Stasiun Meteorologi Maritim Paotere Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat penelitian yang positif baik secara akademis, praktis, dan sosial yaitu:

1. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi BMKG pada umumnya, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika dalam mencetak SDM yang handal serta Stasiun Meteorologi Maritim Paotere pada khususnya dalam pendayagunaan dan pengembangan SDM yang handal.

2. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada stakeholder terutama masyarakat umum tentang kegiatan seorang forecaster dalam melakukan pengamatan, analisa data cuaca serta memberikan diseminasi informasi cuaca kepada masyarakat.